

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh Guru (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (*produsen media*) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh

¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 46

media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini terlihat adanya hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya.² Santoso S. Hamijoyo, sebagaimana dikutip kembali oleh Sadiman mengatakan bahwa, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.³ Media pengajaran pada hakekatnya hanya merupakan alat yang berfungsi untuk memvisualisasikan konsep tertentu.⁴ Dari beberapa literature, tidak terdapat perbedaan pengertian antara alat dan media pendidikan, Zakiah Darajat menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan yaitu lebih bermakna sebagai sarana pendidikan.⁵ Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. *National Education Association* (NEA) atau Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika mendefinisikan: media

²Rosady Ruslan, *Manajemenn Public Relation dan Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 16

³Sadiman A.S. dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), 3

⁴O. Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), 5

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), 23

sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi.

Media salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran ini salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dikuatkan oleh pendapat Miarso bahwa: “ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”.

B. Fungsi Media Pembelajaran

Keefektifan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya

untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari murid.⁶ Dengan demikian, penataan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh peran media yang digunakan.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap siswa.⁷ Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.⁸

C. Klasifikasi Media Pembelajaran

Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan, misalnya teori/konsep baru dan teknologi, media pendidikan (pembelajaran) mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri. Dari sinilah, kemudian timbul usaha-usaha untuk melakukan klasifikasi atau

⁶A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2002), 41

⁷O. Hamalik, *Media Pendidikan...*,18

⁸Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 19

pengelompokan media, yang mengarah kepada pembuatan taksonomi media pembelajaran.

Menurut Edgar Dale penggunaan *media pembelajaran* seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman (*cone of experience*), yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan *audio – visual*. Edgar Dale melukiskan bahwa semakin konkrit siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang didapatkan.⁹



Gambar 1.1 Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale

⁹ Wijaya Cece, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1988), 34

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa ketika penggunaan media pembelajaran lebih konkrit atau dengan pengalaman langsung maka pesan (informasi) pada proses pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa akan tersampaikan dengan baik. Akan tetapi sebaliknya jika penggunaan media pembelajaran semakin abstrak maka pesan (informasi) akan sulit untuk diterima siswa dengan kata lain siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan – perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya”. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran akan memberikan dampak baik secara langsung atau tidak terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peserta didik atau siswa.¹⁰

Usaha-usaha ke arah taksonomi media telah dilakukan oleh beberapa ahli. Rudy Bretz, sebagaimana dikutip kembali oleh Sadiman, mengklasifikasikan media berdasarkan unsur pokoknya, yaitu suara, visual, dan gerak. Di samping itu juga, Bretz membedakan juga antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording). Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi delapan kategori: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi gerak, 4)

¹⁰ Punadji, S dan Sihkabuden, *Media Pembelajaran*. (Malang: Elang Mas2005), 16

media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak.¹¹

Pengelompokan menurut kerumitan perangkat media, khususnya media audio-visual, dilakukan oleh C.J Duncan, dengan menyusun suatu hirarki. Dari hirarki yang digambarkan oleh Duncan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat hirarki suatu media, semakin rendah satuan biayanya dan semakin khusus sifat penggunaannya. Namun demikian, kemudahan dan keluwesan penggunaannya semakin bertambah. Begitu juga sebaliknya, jika suatu media berada pada hirarki paling rendah.¹² Schramm juga melakukan pengelompokan media berdasarkan tingkat kerumitannya dan besarnya biaya. Dalam hal ini, menurut Schramm ada dua kelompok media, yaitu *big media* (rumit dan mahal) dan *little media* (sederhana dan murah). Lebih jauh lagi ahli ini menyebutkan ada media massal, media kelompok, dan media individu, yang berdasarkan atas daya liput media.¹³ Gagne sebagaimana dikutip kembali oleh Anderson, mengelompokkan media berdasarkan tingkatan hirarki belajar yang dikembangkannya. Menurutnya ada tujuh macam kelompok media seperti benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.¹⁴

¹¹Sadiman AS, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990),29

¹²*Ibid.*, 30

¹³*Ibid.*, 31

¹⁴R.H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajawali, 1987), 27

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, Arsyad mengklasifikasikan media atas empat kelompok¹⁵:

1. Media hasil teknologi cetak
2. Media hasil teknologi audio-visual
3. Media hasil teknologi berbasis komputer
4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Dari pengelompokan media di atas, tampaknya hingga saat ini, belum terdapat suatu kesepakatan tentang klasifikasi (sistem taksonomi) media yang baku. Dengan kata lain, belum ada taksonomi media yang umum dan mencakup segala aspeknya, terutama untuk suatu sistem instruksional (pembelajaran). Meskipun demikian, apa dan bagaimana cara yang ditempuh dalam mengklasifikasikan media, semuanya memberikan informasi tentang spesifikasi media yang perlu diketahui. Pengelompokan media yang sudah ada pada saat ini dapat memperjelas perbedaan tujuan penggunaan, fungsi, dan kemampuannya, sehingga bisa dijadikan dalam memilih media yang sesuai untuk suatu pembelajaran tertentu.

D. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media mempunyai karakteristik sendiri, yang dilihat dari berbagai segi. Schramm, sebagaimana dikutip kembali oleh Sadiman, melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat

¹⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran ...*35

diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai.¹⁶Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indera.Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik mmedia pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media.

Gerlach dan Ely, sebagaimana dikutip kembali oleh Arsyad, mengemukakan tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran dimana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media tersebut adalah ciri fiksatif, ciri manipulatif, dan ciri distributif.¹⁷

Secara garis besar, media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas media grafis, media audio, media proyeksi diam, dan media permainan-simulasi. Masing-masing kelompok media tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya.karakteristik media tersebut akan dibahas dalam uraian selanjutnya.

Media grafis, pada prinsipnya semua jenis media dalam kelompok ini merupakan penyampaian pesan lewat simbol-simbul visual dan melibatkan rangsangan indera penglihatan. Media audio, hakekat media pada kelompok ini adalah berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan ke dalam simbol-simbul auditif yang melibatkan rangsangan indera pendengaran. Media proyeksi diam. Beberapa jenis media yang termasuk kelompok ini

¹⁶Sadiman, *Media Pendidikan*,...43

¹⁷Arsyad, *Media Pembelajaran*... 37

memerlukan alat bantu dalam penyajiannya. Ada kalanya media ini hanya disajikan dengan penampilan visual saja atau disertai rekaman audio.¹⁸Media permainan dan simulasi. Ada beberapa istilah lain untuk kelompok media pembelajaran ini, misalnya simulasi dan permainan peran atau permainan simulasi. Meskipun berbeda-beda, semuanya dapat dikelompokkan ke dalam satu istilah yang sama, yaitu permainan.¹⁹

E. Komputer sebagai Media Pembelajaran

1. Definisi Komputer

Istilah komputer diambil dari bahasa latin *computare* yang berarti menghitung (*to compute to reckon*). Komputer adalah mesin elektronik yang yang cepat dan dapat menerimanya informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.²⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa komputer sebenarnya merupakan mesin elektronik yang dapat menerima informasi dalam bentuk input digital dengan kode *binner* dalam aplikasi programnya dan dapat menampilkan informasi dalam bentuk visualisasi data elektronik. Untuk pengembangan pembelajaran berbasis komputer inidiinterpretasikan ke dalam bahasa pemrograman denhgan menggunakan *software* tertentu sebagai *convertor* kode *binner* dalam komputer.

¹⁸Arsyad, *Media Pembelajaran*,...37

¹⁹*Ibid.*,51

²⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 177

2. Perkembangan komputer dalam Pendidikan

Perkembangan Teknologi dan Informasi telah memberikan pengaruh pada pendidikan, khususnya proses pembelajaran. Dengan berkembangnya penggunaan TIK, ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) dari pelatihan ke penempilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke *online* atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata (*real time*). Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telephon, komputer, internet, e-mail, dan lainnya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanyab dilakukan melalui hubungan tatap muka, tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa.²¹ Demikian juga siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer dan internet. Hal yang paling muttakhir adalah berkembangnya apa yang disebut "*cyber teaching*" atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini adalah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet.

²¹*Ibid.*, 178

E-learning adalah satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria, yaitu: (1) *e-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, mendistribusi, dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.²²

Dalam kehidupan sehari-hari masa kini, terdapat banyak tugas-tugas manusia yang dapat dilakukan oleh komputer. Komputer digunakan dalam berbagai bidang, antara lain bidang komunikasi, transportasi, industri, kesehatan, kesenian, pertanian bahkan dalam bidang pendidikan. Suatu kecenderungan yang dapat diamati adalah bahwa komputer merupakan media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan instruksional. Kemampuan komputer untuk berinteraksi secara cepat dan akurat, bekerja dengan cepat dan tepat, serta menyimpan data dalam jumlah besar dan aman, telah menjadikan komputer sebagai media yang cocok dan dominan di bidang pendidikan di samping media yang lain. Selain itu, penggunaan media berbasis komputer dan internet juga bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

²²Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), 143

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan segala, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.²³

Komputer digunakan sebagai media pendidikan memiliki keuntungan sebagai berikut: (1) meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa pada materi pembelajaran, (2) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, (3) menyesuaikan materi dengan kemampuan belajar siswa, (4) mengurangi penggunaan waktu penyampaian materi, dan (5) membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.²⁴ Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan yang tepat dan terencana, proses pembelajaran bisa dilaksanakan jauh lebih efektif dan menarik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.²⁵

Penggunaan komputer dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi komputer tidak dapat mengganti peran guru secara keseluruhan dalam pembelajaran. Komputer tidak lain hanyalah alat bantu pembelajaran. Pembelajaran dengan komputer dan guru lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saja. pemanfaatan media berbasis komputer dan internet sangat mempunyai implikasi yang signifikan²⁶

²³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ...74

²⁴ *Ibid.*, 144

²⁵ Sabri Sabri, *Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*, Makassar, t.t, t,tp, 9

²⁶ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007), 24

3. Kedudukan Komputer dalam Pendidikan

Sudah selayaknya lembaga-lembaga pendidikan yang ada segera memperkenalkan dan memulai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai basis pembelajaran yang lebih mutakhir. Hal ini penting, mengingat penggunaan TIK merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik, generasi bangsa ini secara lebih luas.²⁷ Dalam konteks yang lebih spesifik, dapat dikatakan bahwa kebijakan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat harus memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas kepada peserta didik.

Program pembangunan pendidikan yang terpadu, terarah dan berbasis teknologi paling tidak akan memberikan *multiplier effect* dan *nurturing effect* terhadap hampir semua sisi pembangunan pendidikan, sehingga TIK berfungsi untuk memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir, khususnya dalam dunia pendidikan. Pembangunan pendidikan berbasis TIK setidaknya memberikan dua keuntungan. Pertama, sebagai pendorong komunitas pendidikan (termasuk guru) untuk lebih apresiatif dan proaktif dalam maksimalisasi potensi pendidikan. Kedua, memberikan kesempatan luas kepada peserta didik

²⁷Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 4

dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada, yang dapat diperoleh dari sumber-sumber yang tidak terbatas.²⁸

Adapun kedudukan lain TIK dalam pendidikan yaitu: (1) mempermudah kerja sama antara antara pakar dan siswa, menghilangkan batasan ruang, jarak, dan waktu, (2) *Sharing Information*, sehingga hasil penelitian dapat digunakan bersama-sama dan mempercepat pengembangan ilmu pengetahuan, (3) *virtual university*, yaitu dapat menyediakan pendidikan yang diakses oleh orang banyak.

4. Pemanfaatan TIK bagi Pendidikan

Pesatnya perkembangan TIK, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Di lingkungan perguruan tinggi misalnya, pemanfaatan TIK lainnya, yaitu diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *elektronik university (e-university)*. Layanan pendidikan lain yang bisa dilakukan melalui TIK yaitu menyediakan materi pelajaran di dalam jaringan (online). Dan materi pelajaran tersebut dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan.

Sebagai contoh pada tingkat pendidikan SMU, implikasi juga sudah mulai dilakukan walaupun belum mampu menjajal dengan implikasi-implikasinya pada tingkatan pendidikan lanjutan. Di SMU rata-rata penggunaan internet hanyalah sebatas fasilitas tambahan dan TIK belum menjadi kurikulum utama yang diajarkan untuk siswa. TIK belum

²⁸*Ibid.*, 5

menjadi database utama bagi nilai-nilai, kurikulum, siswa, guru, atau yang lainnya. Namun, prospek untuk masa depan, penggunaan IT di SMU cukup cerah. Selain untuk melayani institut pendidikan secara khusus, dapat juga digunakan untuk dunia pendidikan secara umum di Indonesia. Ada juga layanan sistem internet yang menyajikan kegiatan sistem pendidikan di Indonesia. Situs ini dimaksudkan untuk merangkum informasi yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan yang terjadi dan untuk menyajikan sumber umum serta jaringan komunikasi (forum) bagi administrator sekolah, para pendidik dan para peminat lainnya.²⁹

Pengembangan dan penerapan TIK juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang berpencar-pencar dan kontur permukaannya yang sering kali tidak bersahabat, biasanya diajukan untuk menjagokan pengembangan dan penerapan TIK untuk pendidikan. TIK sangat mampu dan dijagokan agar menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi Nusantara sebab TIK mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisah oleh ruang, jarak, dan waktu.

Adapun manfaat TIK dalam bidang pendidikan yang lain yaitu:

²⁹ Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* ...6

- a. Akses ke perpustakaan
- b. Akses ke pakar
- c. Perkuliahan secara online
- d. Menyediakan layanan informasi akademik suatu institusi pendidikan
- e. Menyediakan fasilitas mesin pencari data
- f. Menyediakan fasilitas diskusi
- g. Menyediakan fasilitas direktorat alumni dan sekolah
- h. Menyediakan fasilitas kerja sama.

5. Pemanfaatan Komputer sebagai Media Pembelajaran

Komputer awalnya digunakan amat terbatas, hanya untuk keperluan menghitung dalam kegiatan administrasi saja, tetapi sekarang aplikasi komputer tidak saja digunakan untuk komputasi dan pengolahan kata (*word processor*)., tetapi juga sangat meumbgkinkan untuk sarana pembelajaran. Kini pemanfaatan komputer telah banayak memberiukan kontribusi terhadap proses pembelajaran, salah satunya dengan mempermudah dan memperjelas materi yang begitu beragam dan memberikan contoh yang konkrit, dalam arti lain, komputer dapat didayagunakan sebagai media pembelajaran.

Pada masa sekarang, aplikasi-aplikasi komputer terus berkembang, bahkan pemakai komputer atau user juga dimungkan untuk dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi baik secara offline ataupun secara online. Berbagai bentuk interaksi pembelajaran

dapat berlangsung dengan tersedianya medium komputer. Pemanfaatan ini didasarkan atas kemampuan yang dimiliki oleh komputer dalam memberikan umpan balik terhadap pemakainya secara segera. Peranan komputer sebagai media pembelajaran adalah untuk memfasilitasi guru dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.³⁰ Pemanfaatan TIK juga mendorong sebuah lingkungan yang berpusat pada pengetahuan (knowledge-centred). Masing-masing punya akses yang sama terhadap ilmu pengetahuan sehingga tidak ada hal-hal yang ditutup-tutupi atau tidak diajarkan. TIK juga menawarkan sebuah lingkungan belajar yang berpusat pada penilaian dan berpusat pada komunitas, yakni adanya kerja sama dan kooperasi.³¹

6. Bentuk-bentuk Penggunaan Media Komputer

Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer memerlukan persiapan dan keterampilan guru dalam menggunakannya. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang diperlukan dapat digunakan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran tersebut. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu dan sumber utama untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi

³⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*,... 76

³¹Sabri, *Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*,... 20

untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa (pola pembelajaran bermedia)

Pembelajaran agama Islam dan penggunaan media komputer dan internet memang sangat menarik untuk dipadukan. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang mereka pahami.³² Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.³³

Beberapa penggunaan media komputer sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan di dalam pembelajaran antara lain adalah e-learning atau pembelajaran berbasis web dan penggunaan media berbasis komputer, yakni dengan menggunakan aplikasi aplikasi atau program yang ada di dalamnya, seperti penggunaan microsoft power point dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran, siswa juga sudah barang tentu membutuhkan sumber belajar yang mempunyai

³² Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 57

³³ Asnawir, Basyiruddin Utsman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat press, 2002) 19

pengaruh signifikan terhadap kegiatan belajarnya. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disimpan dan disajikan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Informasi tersebut bisa diperoleh siswa tidak hanya dari guru, namun juga bisa diperoleh melalui media berbasis komputer dan internet.³⁴

F. Internet sebagai Media Pembelajaran

1. Definisi Internet

Internet atau *international Networking* didefinisikan dua komputer atau lebih atau lebih yang memiliki konektivitas membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia secara global (Internasional), yang saling berinteraksi dan bertukar informasi. Pengertian internet juga mencakup perangkat lunak berupa data dikirim dan disimpan sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi *sharing* yang secara sederhana hal ini dapat disebut sebagai jaringan (*networking*).

Fungsi *sharing* yang tercipta melalui jaringan (*networking*) tidak hanya mencakup fasilitas yang sangat dan sering dibutuhkan, seperti *printer* atau *modem*, maupun yang berkaitan dengan data atau program aplikasi tertentu. Melihat pengertian-pengertian di atas, internet

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007),

memungkinkan suatu program untuk melakukan *sharing* dengan siapapun

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan di dalam berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan.³⁵ Secara tidak langsung, internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung, internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi para peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan, internet mempunyai tiga bentuk sistem pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, adalah sebagai suplemen (*tambahan*). Dikatakan sebagai tambahan, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Kedua, Komplemen. Dikatakan sebagai komplemen (*pelengkap*), apabila materi materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Ketiga, sebagai substitusi. Penggunaan internet untuk media pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi

³⁵*Ibid.*, 182

konsultasi, penugasan, latihan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.

2. Elektronik Mail

Electronic Mail adalah salah satu sarana komunikasi yang cukup andal, perbandingannya dengan mail adalah waktu pengirimannya yang sangat cepat. *Electronic Mail* atau yang disingkat *e-mail* bukanlah pelayanan *énd to end* , karena mesin pengirim dan penerima tidak perlu berkomunikasi secara langsung. Proses penyampaian *e-mail* dapat dianalogikan dengan penyampaian surat oleh Kantor Pos dan Giro. Proses ini disebut dengan *"store and forward"*. Alamat yang dituju harus ditentukan, dan kemudian surat tadi di kotak pos. Kemudian mobil pos akan mengambil surat tersebut untuk dibawa ke kantor pos terdekat.

Perkembangan teknologi dan informasi demikian pesatnya menjadikan informasi dengan cepat dapat diperoleh. Dahulu jika informasi yang dikirim melalui surat, saat mulai pengiriman sampai ke tempat tujuan minimal 3 hari, maka dengan teknologi informasi yang pesat menjadikan informasi dapat diterima dengan sangat pesat. Penggunaan LAN misalnya, menjadi sumber utama dalam pengiriman informasi, baik untuk kebutuhan belajar, maupun untuk kepentingan perbankan.

3. Email Address

Kegagalan pengiriman *e-mail* pada umumnya disebabkan karena kesalahan menulis alamat (dapat juga disebabkan oleh mesin penerima

atau sebagian jaringan mengalami gangguan.³⁶ Akan tetapi, biasanya jaringan mencoba beberapa kali sebelum gagal). Format alamat *e-mail* adalah nama login@nama mesin.³⁷

Sampai atau tidaknya surat juga tergantung pada beberapa mesin yang menangani surat tadi. *Domain name system* (DNS) juga berlaku untuk beberapa *address noninternet*. Nama ini biasanya mempunyai *flag* jaringan sebagai dominan tingkat tinggi selain tipe organisasi atau negara.

Dalam *online learning*, faktor kehadiran guru menjadi berkurang atau bahkan tidak ada. Hal ini disebabkan karena komputer mengambil alih peran guru dan panduan-panduan elektronik telah dirancang untuk itu. Dengan adanya *online learning* para guru, dosen, atau instruktur akan lebih mudah:

- a. Melakukan pemutakhiran bahan ajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan perkembangan keilmuan
- b. Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya.
- c. Mengontrol kegiatan belajar siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer dan internet bisa dilakukan di dalam ataupun di luar situasi kelas. Dalam tatanan ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar

³⁶Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010) 67

³⁷*Ibid.*, 66

dalam situasi kelas. Atau bisa juga dilakukan diluar kelas dengan cara mengakses internet jarak jauh untuk berinteraksi dengan teman sejawat atau dengan guru dalam rangka berdiskusi tentang topik pembelajaran di luar situasi kelas.³⁸

G. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian, kajian yang dilakukan pada beberapa tesis terdahulu yang berjudul sebagai berikut;

1. Muhammad Anas. 2010. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran SMPN 2 Malang*. Pascasarjana. UIN Malang

Pertanyaan penelitian tersebut adalah (1) Bagaimana kesiapan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang dalam pembelajaran berbasis TIK? (2) Bagaimana persepsi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran?

Sedangkan hasil dari penelitian tersebut adalah bahwasanya kesiapan sekolah dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK ditandai dengan adanya laboratorium komputer, materi pembelajaran berbasis TIK (animasi, CD pembelajaran), dan guru/staf yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran berbasis TIK (pernah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan TIK), sekolah memiliki jaringan

³⁸ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali, 1984),194

telepon, internet, LAN dan memiliki sumber daya listrik yang permanen.³⁹

2. Bakti Ratna Timur Astuti. Tesis 2009. *Penggunaan Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK SMAN 1 Sragen*. Pascasarjana. UNS.

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah Bisakah hasil belajar TIK materi Program pengolah kata dengan Ms.Word siswa kelas XF SMAN 1 Sragen semester dua tahun pelajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran Power point dalam setiap proses belajar mengajar ?. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pada hasil belajar nilai terendah pada siklus 1 adalah 61 menjadi naik pada siklus 2 nilai terendah 66 atau kenaikan sebesar 15,63%. Nilai tertinggi siklus 1 adalah 87 dan pada siklus 2 nilai tertinggi 86 atau penurunan nilai tertinggi dari siklus 1 dan siklus 2 sebesar 3,13%.⁴⁰

3. Aditya Niarsa. Tesis. *Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran TIK di SDN 01 Ledok Semarang*. 2010 Pascasarjana. Univesitas Negeri Semarang.

Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimanakah kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran berbasis TIK? (2) Bagaimanakah kompetensi guru dalam memproduksi media pembelajaran berbasis TIK?

³⁹Muhammad Anas. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi(TIK) dalam Pembelajaran di SMPN 2 Malang. Tesis tidak diterbitkan. UIN Malang. 2009

⁴⁰Bakti Ratna Timur Astuti.. *Penggunaan Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK SMAN 1 Sragen*. Tesis tidak diterbitkan. UNS Solo.2010

(3) Bagaimanakah kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK?

Sedangkan hasil dari penelitian tersebut adalah Kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal merancang media pembelajaran, kompetensi yang rata-rata telah dimiliki guru adalah pada guru mempertimbangkan sumber daya (guru, fasilitas, anggaran) yang ada dalam memproduksi media, sedangkan kompetensi guru yang rata-rata masih kurang adalah guru menentukan treatment dan partisipasi siswa dalam merancang media pembelajaran. Kompetensi guru dalam memproduksi media pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal memproduksi media pembelajaran, kompetensi yang telah dimiliki guru adalah guru memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sedangkan kompetensi guru yang rata-rata masih rendah adalah sebelum dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan uji coba terhadap media yang telah diproduksi. Kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Dalam hal penggunaan media pembelajaran, kompetensi yang rata-rata telah dimiliki guru adalah penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi, sedangkan kompetensi guru yang rata-rata masih rendah adalah media pembelajaran TIK sudah dapat

dimanfaatkan pada setiap mata pelajaran (proses kegiatan belajar mengajar).⁴¹

4. Zaenal Muttaqin. Tesis. *Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar alternatif Tingkat Madrasah Aliyah*. 2011. Pascasarjana. UIN Sunana Kalijaga.

Rumusan masalahnya adalah (1) Apa saja kelebihan blog sebagai media dan sumber belajar berbasis internet? (2) bagaimana langkah-langkah membuat blog dan cara menjadikannya sebagai media atau sumber belajar?

Sedangkan hasil penelitiannya adalah bahwasanya pemanfaatan blog sebagai sumber belajar dan media belajar dilakukan dengan cara menggunakan satu blog atau beberapa blog. Kelebihan daripada penggunaan blog sebagai media maupun sumber belajar ini adalah bisa diakses kapan saja oleh siswa baik melalui komputer maupun lewat handphone. Blog bisa dimanfaatkan untuk share tentang pelajaran sehingga sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar.⁴²

5. Khoratun Nafi'ah. Tesis. *Kompetensi Guru dalam menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran*. 2009. Pascasarjana. STAIN Tulungagung

⁴¹Aditya Niarsa. *Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran TIK di SDN 01 Ledok Semarang*. Tesis tidak terbit. Universitas Negeri Semarang. 2010

⁴²Zaenal Muttaqin. *Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar alternatif Tingkat Madrasah Aliyah*. Tesis tidak diterbitkan. UIN Sunana Kalijaga. 2011.

Dalam Penelitian ini, dituliskan pembahasan yang menjawab sedikitnya dua rumusan masalah, yaitu bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media berbasis TIK pada pembelajaran di SMP N 1 Tulungagung dan MTs N Tulungagung?., dan Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran?.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Penggunaan media berbasis TIK ketika pembelajaran berlangsung merupakan suatu hal yang perlu dikuasai oleh seorang guru sehingga bisa meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam. Kontribusi tersebut berupa meningkatnya penguasaan terhadap alat-alat teknologi, motivasi peserta didik untuk lebih kreatif dan belajar lebih giat, meningkatkan prestasi (nilai) mata pelajaran Agama Islam, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴³

Berdasarkan judul tesis yang mereka tulis, maka penulis tertarik akan mengadakan penelitian dengan rancangan multikasus yang membahas tentang Pemanfaatan Media Berbasis Komputer dan Internet dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam karena belum ditemukan yang membahas tentang penelitian tersebut.

⁴³Khoratun Nafi'ah. Tesis. *Kompetensi Guru dalam menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana. STAIN Tulungagung. 2009

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

Nama	Judul	Pertanyaan penelitian	Metode Penelitian	Hasil
M. Anas	<i>Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran SMPN 2 Malang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesiapan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang dalam pembelajaran berbasis TIK? 2. Bagaimana persepsi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malang terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran? 	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif.	Kesiapan sekolah dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK ditandai dengan adanya laboratorium komputer, materi pembelajaran berbasis TIK (animasi, CD pembelajaran), dan guru/staf yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran berbasis TIK
Bekti Ratna T. A.	<i>Penggunaan Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK SMAN 1 Sragen</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah hasil belajar TIK materi Program pengolah kata dengan Ms. Word siswa kelas XF SMAN 1 Sragen semester dua tahun pelajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran Power point dalam setiap proses belajar mengajar ? 	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan alat pengumpul data tes.	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pada hasil belajar nilai terendah pada siklus 1 adalah 61 menjadi naik pada siklus 2 nilai terendah 66 atau kenaikan sebesar 15,63%.
Aditya Niarsa.	<i>Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran TIK di SDN 01 Ledok Semarang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran berbasis TIK? 2. Bagaimanakah kompetensi guru dalam 	Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui	Dalam hal merancang media pembelajaran, kompetensi yang rata-rata telah dimiliki guru adalah pada guru mempertimbangkan sumber daya (guru, fasilitas, anggaran)

		<p>memproduksi media pembelajaran berbasis TIK?</p> <p>3. Bagaimanakah kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK?</p>	wawancara dan observasi	yang ada dalam memproduksi media, sedangkan kompetensi guru yang rata-rata masih kurang adalah guru menentukan treatment dan partisipasi siswa dalam merancang media pembelajaran.
Zaenal Muttaqin.	<i>Pemanfaatan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar alternatif Tingkat Madrasah Aliyah</i>	<p>1. Apa saja kelebihan blog sebagai media dan sumber belajar berbasis internet?</p> <p>2. bagaimana langkah-langkah membuat blog dan cara menjadikannya sebagai media atau sumber belajar</p>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alat pengumpul datanya adalah melalui observasi dan wawancara	Pemanfaatan blog sebagai sumber belajar dan media belajar dilakukan dengan cara menggunakan satu blog atau beberapa blog. Kelebihan daripada penggunaan blog sebagai media maupun sumber belajar ini adalah bisa diakses kapan saja oleh siswa baik melalui komputer maupun lewat handphone. Blog bisa dimanfaatkan untuk share tentang pelajaran sehingga sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar.

Khiratun Nafi'ah	<i>Kompetensi Guru dalam menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan media berbasis TIK pada pembelajaran di SMP N 1 Tulungagung dan MTs N Tulungagung?.dan 2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media berbasis TIK ? 	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode peneitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui ovservasi dan wawancara mendalam	Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam. Kontribusi tersebut berupa meningkatnya penguasaan terhadap alat-alat teknologi, motivasi peserta didik untuk lebih kreatif dan belajar lebih giat, meningkatkan prestasi (nilai) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
------------------	--	---	--	---

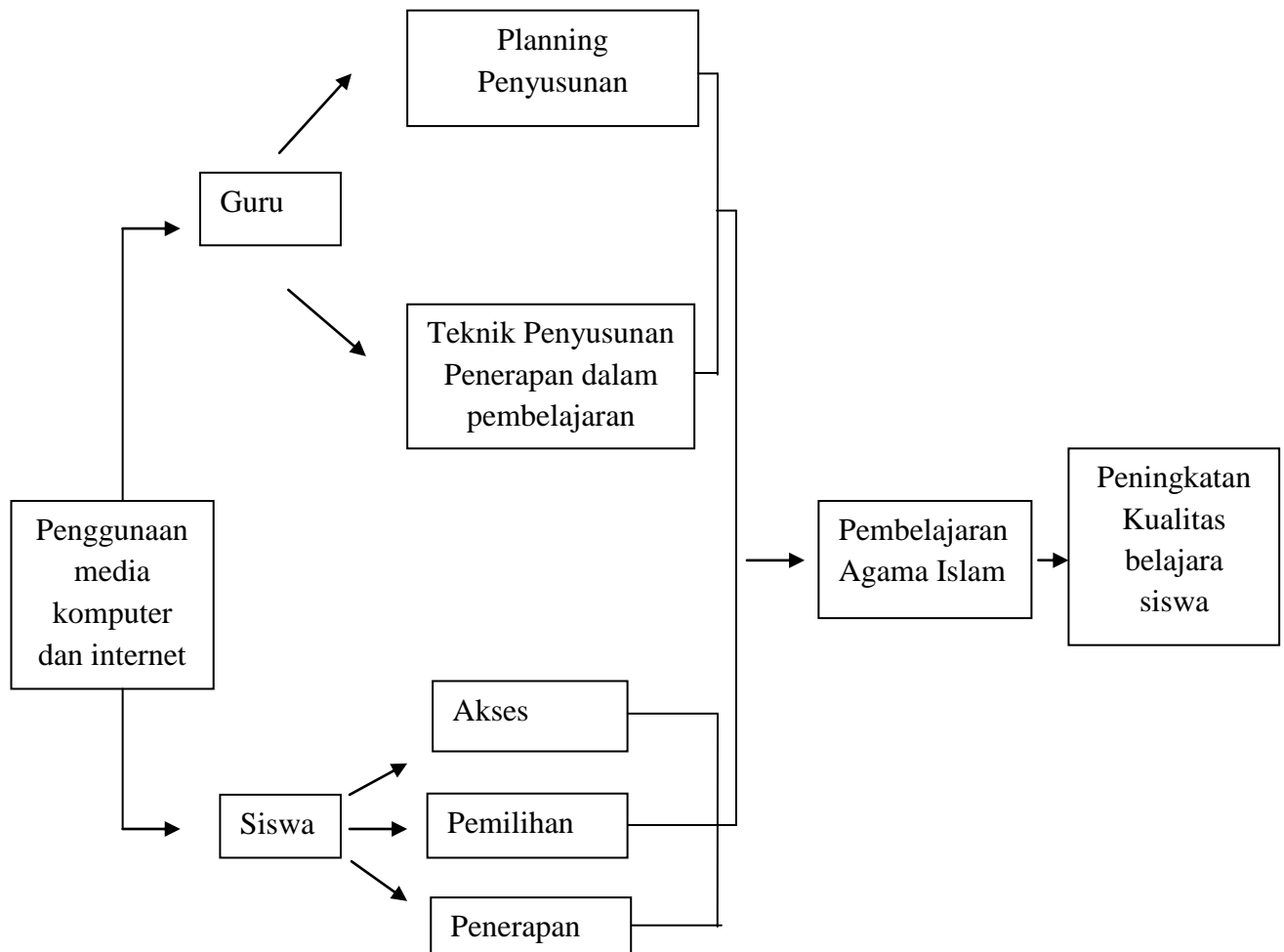
H. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian⁴⁴. Dalam peelitian ini, peneliti mengambil judul pemanfaatan media berbasis komputer dan internet untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Peneliti ingin meneliti bagaimana pemanfaatan media berbasis komputer dan internet oleh guru yang meliputi teknik penyusunan dan penerapannya dalam menggunakan media tersebut. Selanjutnya, peneliti juga meneliti bagaimana pemanfaatan media berbasis komputer dan interneii diterapkan oleh siswa baik di dalam atau pun di luar sekolah yang meliputi

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 43

akses, pemilihan maupun penyajiannya. Serta beragam implikasi terhadap pembelajaran dengan diterapkannya pemanfaatan media berbasis komputer dan internet dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran agama Islam.

Paradigma tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.2 : Paradigma Penelitian